



Analisis Pemahaman Organisasi Keagamaan UKM-KP dan UKM-K FMIPA Mahasiswa dalam menerapkan Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Kampus Universitas Negeri Medan

Hansel Valent¹, Parlaungan Gabriel Siahaan ², Novridah Reanti Purba³, Fatimah Asro⁴, Sovantri Putra Paskah⁵, Raihan Insan Pratama⁶

123456 Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam / Matematika, Universitas Negeri Medan, Medan

Abstrak: Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara memainkan peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa di Universitas Negeri Medan. Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), seperti UKM-KP dan UKM-K FMIPA, nilai-nilai Pancasila diinternalisasi melalui berbagai kegiatan sosial, keagamaan, dan ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi, yang dianalisis secara tematik dengan triangulasi sumber untuk memastikan validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seperti misa, doa bersama, kunjungan sosial, live-in, musyawarah demokratis, dan program sosial berperan efektif dalam menanamkan nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial. Temuan ini menegaskan pentingnya UKM sebagai wadah pembinaan karakter Pancasila yang tercermin dalam kehidupan kampus maupun masyarakat.

Keywords: UKM-KP, UKM-K, Mahasiswa, Nilai-nilai Pancasila

DOI: <https://doi.org/10.53697/iso.v4i2.2057>

*Correspondence: Hansel Valent
Email: hanseldragon557@gmail.com

Received: 10-10-2024

Accepted: 18-11-2024

Published: 14-12-2024



Copyright: © 2024 by the authors.
Submitted for open access publication
under the terms and conditions of the
Creative Commons Attribution (CC BY)
license
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Pancasila as the ideology and basis of the state plays an important role in shaping the character of students at Medan State University. Through Student Activity Units (UKM), such as UKM-KP and UKM-K FMIPA, Pancasila values are internalized through various social, religious and scientific activities. This research uses qualitative methods with interviews, direct observation and documentation, which are analyzed thematically with source triangulation to ensure data validity. The research results show that activities such as mass, group prayer, social visits, live-ins, democratic deliberations, and social programs play an effective role in instilling the values of Divinity, Humanity, Unity, Democracy, and Social Justice. These findings emphasize the importance of UKM as a forum for developing Pancasila character which is reflected in campus and community life.

Keywords: UKM-KP, UKM-K, Students, Pancasila Values

Pendahuluan

Sebagai ideologi dan dasar negara, Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia yang beragam. Nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman hidup bangsa di tengah arus globalisasi yang terus berkembang. Di lingkungan pendidikan tinggi, Pancasila tidak hanya sekadar mata kuliah wajib, tetapi juga merupakan pedoman yang mengarahkan sikap dan perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari (Efendi & Sa'diyah, 2020).

Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan dan calon pemimpin masa depan bangsa, yang diharapkan mampu membawa perbaikan bagi masyarakat. Untuk mewujudkan harapan ini, diperlukan organisasi mahasiswa yang dapat merancang strategi guna mendukung masyarakat (Sirait, & Siahaan 2020). Universitas sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa melalui berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter. Di Universitas Negeri Medan, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) menjadi salah satu wadah penting untuk implementasi nilai-nilai ini. UKM-KP FMIPA, misalnya, menyediakan kegiatan ilmiah yang mendorong mahasiswa untuk menerapkan prinsip gotong royong, kebersamaan, dan toleransi. Mahasiswa dilatih untuk bekerja sama dalam berbagai kegiatan, sehingga memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam setiap interaksi. Sementara itu, UKM-K membina mahasiswa untuk lebih memahami nilai-nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan melalui kegiatan rohani seperti diskusi keagamaan, doa bersama, dan kegiatan sosial (Sulianti et al., 2023).

Pancasila, yang berasal dari kata Sansekerta "Panca" berarti lima dan "Sila" berarti prinsip, mengandung nilai-nilai universal yang meliputi Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial. Nilai-nilai ini digali dari budaya luhur bangsa Indonesia, sehingga menjadi jati diri yang membedakan Indonesia dari bangsa lain (Sukawati, 2021). Dalam pendidikan tinggi, Pancasila tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga harus diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari untuk membentuk generasi yang memiliki karakter Pancasila (Efendi & Sa'diyah, 2020).

Sebagai filosofi dasar, Pancasila memiliki tiga aspek filosofis utama: ontologis (hakikat nilai-nilai Pancasila), epistemologis (cara nilai-nilai ini dipahami), dan aksiologis (cara nilai-nilai ini diterapkan). Ketiga aspek ini menjadikan Pancasila sebagai ideologi terbuka yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, namun tetap menjaga nilai dasarnya sebagai pemersatu bangsa (Sila et al., 2021). Implementasi nilai-nilai ini dalam sistem pendidikan bertujuan untuk membentuk mahasiswa yang cerdas, kreatif, dan memiliki jiwa nasionalisme yang kuat (Koebanu & Saingo, 2024).

Mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dan calon pemimpin masa depan. Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), mereka mendapatkan peluang untuk mengembangkan potensi diri sekaligus mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat (Basri & Dwiningrum, 2021). Kegiatan sosial seperti penggalangan dana dan kunjungan ke panti asuhan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa tentang pentingnya gotong royong, empati, dan keadilan sosial (Utami & Najicha, 2022).

Namun, perubahan zaman dan meningkatnya individualisme dalam kehidupan masyarakat Indonesia mengancam keberadaan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai akademisi memiliki peran penting dalam mengembalikan dan memperkuat nilai-nilai ini melalui aktivitas organisasi yang terstruktur (Sulianti et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peran UKM-KP dan UKM-K FMIPA dalam membentuk karakter mahasiswa yang Pancasilais melalui berbagai kegiatan, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan wawancara untuk menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan organisasi mahasiswa, khususnya di Unit Kegiatan Mahasiswa Katolik (UKM-K) dan Unit Kegiatan Mahasiswa Kristen Protestan (UKM-KP) di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Medan. Lokasi penelitian dilakukan di rumah sekretariat masing-masing organisasi. Subjek penelitian adalah 10 anggota aktif dari kedua organisasi, yang dipilih secara purposif, masing-masing terdiri dari 5 anggota UKM-K dan 5 anggota UKM-KP. Subjek dipilih berdasarkan keaktifan mereka dalam kegiatan organisasi yang relevan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memahami interaksi antaranggota dan pelaksanaan kegiatan organisasi, termasuk kegiatan sosial dan keagamaan. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti menggali lebih dalam pengalaman, pandangan, dan pemahaman responden mengenai nilai-nilai Pancasila yang diterapkan dalam kegiatan mereka. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti pendukung, seperti foto, video, dan dokumen terkait kegiatan organisasi.

Data yang terkumpul dianalisis secara tematik menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks organisasi mahasiswa. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan data yang terkumpul secara akurat dan dapat diandalkan.

Metode penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dapat berupa perilaku, perspektif, tindakan motifasi dan lain-lain secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam kata-kata, tulisan, Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Haryono, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Table 1: Hasil Wawancara UKM-KP FMIPA

No	Nama Anggota	Kepercayaan dan Pemahaman Spiritual	Sikap Saling Menghargai	Rasa Kebersamaan	Pengambilan Keputusan	Program Sosial
1	Rado Simarmata	Diskusi kelompok kecil membantu memperkuat iman.	Menghormati perbedaan dalam kelompok kecil.	Kebersamaan dirasakan seperti keluarga sendiri.	Keputusan dibuat melalui rapat diskusi.	Doa bersama untuk korban bencana.
2	Debora	Pengajaran berbasis Alkitab mendukung spiritualitas.	Saling menghargai dalam diskusi kelompok kecil.	Kelompok kecil memperkuat relasi antaranggota	Keputusan berdasarkan diskusi terbuka.	Penggalangan donasi untuk korban bencana.
3	Andini Manalu	Diskusi mendalam berbasis kitab suci.	Diskusi terbuka menghargai pendapat semua anggota.	Kegiatan kelompok kecil menciptakan kekeluargaan	Rapat memberikan ruang bagi semua anggota.	Bantuan bagi masyarakat kurang mampu.
4	Loren	Nilai spiritual diperkuat melalui kegiatan praktis.	Sikap peduli terlihat dalam kegiatan rutin.	Retret dan kerja bakti meningkatkan solidaritas.	Forum terbuka mendorong partisipasi aktif.	Doa bersama dan penggalangan dana.
5	Romatua Situmorang	Pengajaran agama memperkuat hubungan dengan Tuhan	Suasana yang sangat menghargai perbedaan.	Program kelompok kecil dirancang untuk mempererat hubungan.	Semua pendapat dihargai dalam musyawarah.	Bakti sosial untuk masyarakat yang membutuhkan.

Table 2: Tabel Hasil Wawancara UKM-K FMIPA

No	Nama Anggota	Kepercayaan dan Pemahaman Spiritual	Sikap Saling Menghargai	Rasa Kebersamaan	Pengambilan Keputusan	Program Sosial
1	Maria Suryani	Diperkuat melalui misa, doa bersama, dan rekoleksi.	Saling mendukung dalam kesulitan akademik.	Live-in menciptakan kebersamaan.	Rapat musyawarah melibatkan semua anggota.	Kunjungan ke panti asuhan dan bakti sosial.

2	Antonius Rahmat	Diskusi iman dan doa bersama memperdalam spiritualitas.	Dukungan emosional dan akademik antar anggota.	Camping rohani mempererat hubungan.	Semua ide didiskusikan secara adil.	Program “Aksi Kasih” untuk masyarakat.
3	Stephanie Natalia	Kegiatan pembinaan rohani dan pendalaman kitab suci.	Dukungan moral dari teman-teman di organisasi.	Kegiatan kelompok kecil menciptakan kekeluargaan	Keputusan dibuat dalam musyawarah besar.	Aksi solidaritas untuk korban bencana.
4	Sungli Manik	Diskusi dan sharing iman meningkatkan spiritualitas.	Ada rasa peduli melalui kerja sama antar anggota.	Latihan rutin di bidang seni budaya.	Semua anggota aktif menyampaikan pendapat.	Penggalangan dana untuk kunjungan sosial.
5	Rizki Pratama	Peningkatan kepercayaan melalui nilai fraternitas	Mendukung kerja sama dalam mengatasi kesulitan.	Kegiatan rutin mempererat persaudaraan .	Rapat membahas kegiatan dengan keterlibatan anggota.	Program sosial membantu daerah terpencil.



Gambar 1. Wawancara anggota dari UKM-KP FMIPA



Gambar 2. Wawancara anggota UKM-K FMIPA

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kedua organisasi ini secara aktif mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan ilmiah. Berikut adalah pembahasan mengenai temuan penelitian yang terkait dengan masing-masing sila Pancasila.

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa diterapkan dalam berbagai kegiatan keagamaan di kedua organisasi. Di UKM-K, kegiatan misa rutin dan doa bersama menjadi sarana untuk mendekatkan anggota kepada Tuhan. Responden menyatakan bahwa kegiatan ini memperkuat hubungan spiritual mereka, membantu mereka lebih mengenal dan menghayati ajaran agama, serta memperkuat rasa persaudaraan antaranggota. Di sisi lain, UKM-KP menerapkan nilai Ketuhanan melalui diskusi kelompok kecil berbasis ajaran Alkitab, yang mendorong anggota untuk mengembangkan pemahaman spiritual yang lebih mendalam.

Penelitian sebelumnya oleh Dewie Brima Atika et al. (2022) mendukung temuan ini, dengan menekankan bahwa organisasi kemahasiswaan dapat menjadi agen perubahan dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan toleransi. Melalui pendekatan partisipatif seperti diskusi dan pelatihan, mahasiswa dilatih untuk menghargai perbedaan, yang secara tidak langsung memperkuat nilai Ketuhanan. Hal ini mencerminkan pentingnya peran kegiatan keagamaan dalam membangun landasan moral dan spiritual di kalangan mahasiswa.

Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Penerapan nilai Kemanusiaan tercermin dalam berbagai program sosial yang dilaksanakan oleh UKM-K dan UKM-KP. Di UKM-K, kegiatan seperti kunjungan ke panti asuhan dan penggalangan dana untuk korban bencana sosial merupakan bentuk nyata dari empati terhadap sesama. Responden mengungkapkan bahwa kegiatan ini mengajarkan mereka untuk lebih peduli dan menghargai nilai kemanusiaan. Di UKM-KP, program sosial serupa, seperti penggalangan donasi untuk korban bencana dan bantuan sukarela untuk masyarakat kurang mampu, memberikan anggota pengalaman langsung tentang pentingnya keadilan dan solidaritas sosial.

Penelitian Junaidi Indrawadi et al. (2021) mendukung temuan ini. Mereka menyatakan bahwa pelatihan berbasis nilai-nilai Pancasila, seperti diskusi dan penggalangan dana, dapat meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya keadilan sosial. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat penerima bantuan tetapi juga membangun kesadaran akan nilai-nilai kemanusiaan di kalangan anggota organisasi.

Sila Persatuan Indonesia

Nilai Persatuan diterapkan melalui berbagai kegiatan yang mempererat hubungan antaranggota, seperti live-in, kerja bakti, dan camping rohani. Di UKM-K, kegiatan seperti camping rohani dan latihan seni budaya menciptakan rasa persatuan di antara anggota

meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda. Begitu pula di UKM-KP, kegiatan live-in bersama anggota dari berbagai jurusan memperkuat solidaritas dan meningkatkan rasa persatuan. Pengalaman bersama dalam kegiatan ini memungkinkan anggota untuk saling memahami dan menghargai perbedaan, menciptakan suasana yang harmonis dalam organisasi.

Penelitian oleh Dewie Brima Atika et al. (2022) juga menyoroti pentingnya toleransi dalam menjaga persatuan bangsa. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian ini, di mana kegiatan-kegiatan interaktif seperti live-in dan camping rohani memperkuat rasa persatuan di tengah keberagaman anggota organisasi.

Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Pengambilan keputusan dalam kedua UKM dilakukan secara demokratis melalui musyawarah yang melibatkan partisipasi aktif dari semua anggota. Di UKM-K, musyawarah besar diadakan untuk setiap keputusan penting, memberikan kesempatan kepada seluruh anggota untuk menyampaikan pendapat. Hal serupa juga dilakukan di UKM-KP, di mana rapat organisasi selalu menerapkan prinsip demokrasi dan menghargai suara setiap anggota.

Penelitian oleh Guntur Cahaya Kesuma et al. (2019) menunjukkan bahwa pengambilan keputusan berbasis nilai-nilai moderasi dan keadilan dapat menciptakan lingkungan organisasi yang inklusif dan toleran. Dalam konteks penelitian ini, prinsip musyawarah yang diterapkan di UKM-K dan UKM-KP mencerminkan penerapan nilai Kerakyatan, yang memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif di dalam organisasi.

Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Nilai Keadilan Sosial diwujudkan melalui kegiatan sosial yang berfokus pada membantu masyarakat yang membutuhkan. Di UKM-K, program “Aksi Kasih” dan penggalangan dana untuk daerah terdampak bencana menunjukkan komitmen organisasi terhadap keadilan sosial. Begitu pula di UKM-KP, bantuan sosial bagi masyarakat kurang mampu menjadi salah satu program utama untuk menanamkan nilai keadilan di kalangan anggota.

Penelitian Junaidi Indrawadi et al. (2021) menegaskan bahwa kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Pancasila mampu membangkitkan optimisme generasi muda untuk menerapkan keadilan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi penerima manfaat tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keadilan sosial dalam diri anggota organisasi.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Unit Kegiatan Mahasiswa Katolik (UKM-K) dan Unit Kegiatan Mahasiswa Kristen Protestan (UKM-KP) di Universitas Negeri Medan berhasil menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan keagamaan,

sosial, dan ilmiah. Nilai-nilai Pancasila yang mencakup Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia diaplikasikan secara nyata dalam aktivitas seperti misa, doa bersama, diskusi kelompok, kunjungan sosial, live-in, dan musyawarah demokratis.

Melalui kegiatan tersebut, anggota organisasi tidak hanya memperkuat hubungan spiritual dan solidaritas sosial, tetapi juga mengembangkan sikap toleransi, gotong royong, dan rasa kebersamaan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran UKM dalam pembentukan karakter mahasiswa yang Pancasila, sekaligus memberikan rekomendasi untuk terus meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus.

Daftar Pustaka

- Atika, D. B., Indriyati, S., & Faedlulloh, D. (2022). Pluralisme sebagai Sikap Sadar: Memaknai Bersama Nilai Kebangsaan dalam Organisasi Ekstra Kampus di Bandar Lampung. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1047.
- Basri, B., & Dwiningrum, N. R. (2020). Peran ormawa dalam membentuk nilai-nilai karakter di dunia industri (studi organisasi kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 139-158.
- Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 54-65.
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2).
- Indrawadi, J., Isnarmi, I., Montessori, M., & Tiara, M. (2021). Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kegiatan Organisasi Kepemudaan. *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 11-15.
- Kesuma, G. C., Amirudin, A., Subandi, S., Lazwardi, D., & Istihana, I. (2019). Deradikalisasi paham agama melalui organisasi ekstra kampus di universitas islam negeri raden intan lampung. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 4(2), 155-166.
- Koebanu, D., & Saingo, Y. A. (2024). Refleksi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Praktik Pendidikan Karakter Pada Mahasiswa. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 4(1), 1-8.
- Malik, A. N. R., Ferdila, J., Haqni, C. Z., Fadila, I. N., & Putri, A. P. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Kampus. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 2(2), 278-291.

-
- Nainggolan, M., Gaol, R. A. M. L., Sinabutar, N. K., Hizkia, B., Sembiring, D. C., Sitanggang, W. P., ... & Sinaga, Y. D. (2024). Analisis Tingkat Kerukunan Antar Umat Beragama di Universitas Negeri Medan. *Journal on Education*, 6(4), 20428-20436.
- Sirait, A. J., & Siahaan, C. (2020). Peran Organisasi dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Action Research Literate*, 4(2), 32-37.
- Sukawati, A. (2021). Aktualisasi Nilai Nilai Pancasila Dan Kesadaran Bela Negara Alumni SMK N 1 Temanggung Angkatan 43. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 1(1).
- Sulianti, A., Isyuniandri, D., Anjarwati, A., Ningrum, E. F. S., & Nisak, I. K. (2023). Sosialisasi Mahasiswa dalam Proses Penguatan Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 134-141.